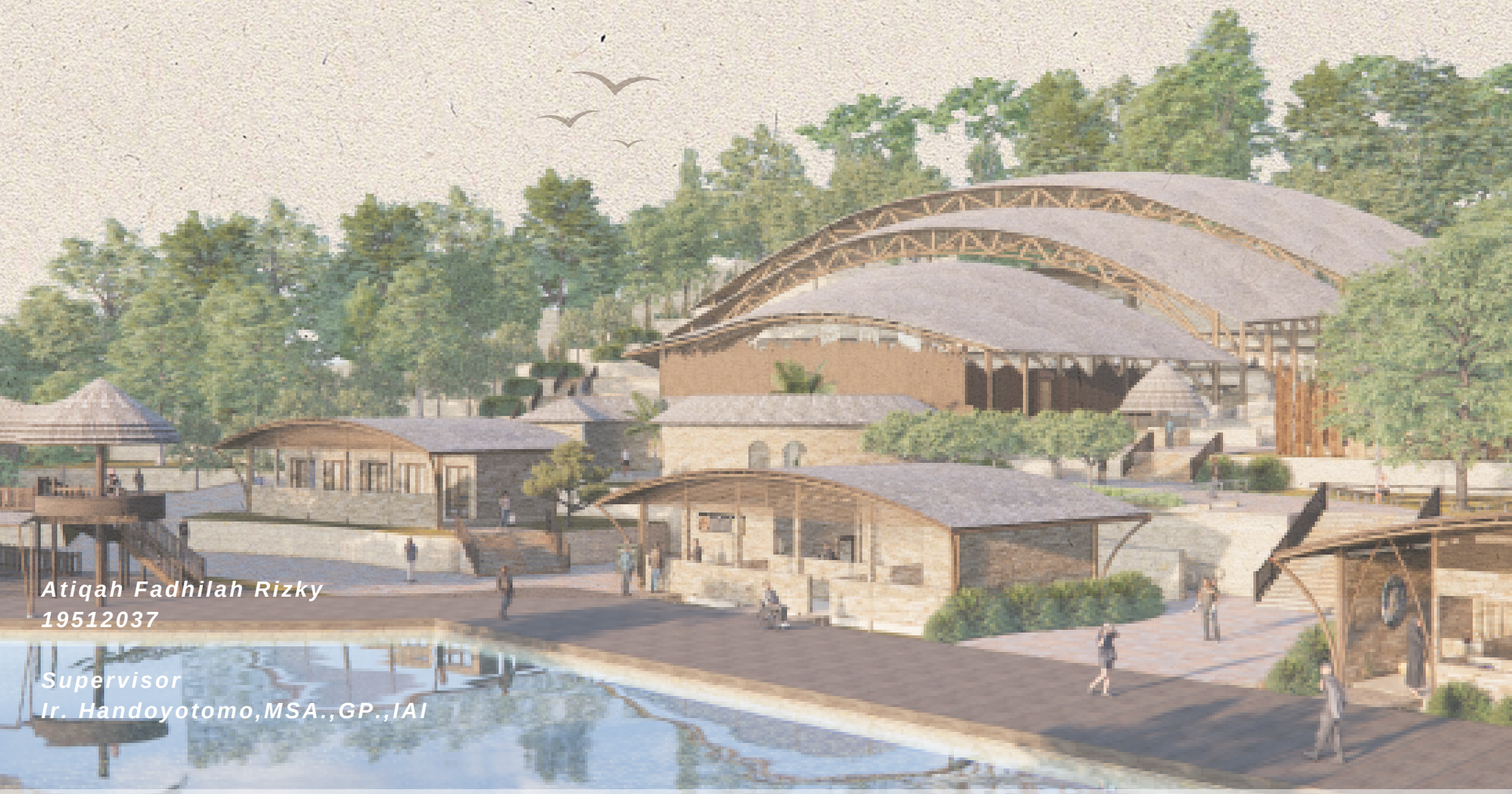
Studio Desain Akhir Arsitektur

LABORATORIUM KOMUNIKASI
DAN BISNIS ARSITEKTUR

Wana Wuraja

Gedung Pertunjukan Tradisional dan Fasilitas Rekreasi di Purwosari Gunungkidul dengan Pendekatan Arsitektur Organik



Atiqah Fadhilah Rizky
19512037

Supervisor
Ir. Handoyotomo,MSA.,GP.,IAI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

DEPARTMENT of ARCHITECTURE

KAB 한국건축학교육인증원 Korea Architectural Accrediting Board

CANBERRA ACCORD

STARS RATED FOR EXCELLENCE 2016

AKREDITASI UNGGUL

ცხოვრება ღმერთს

Final Architectural Design Studio

Wana Nuraga

Design of Traditional Performance Building and Recreation Facilities in Purwosari Gunungkidul with Organic Architecture Approach

Laboratorium Komunikasi & Bisnis Arsitektur

Atiqah Fadhilah Rizky - 19512037

Dosen Pembimbing :
Ir. Handoyotomo,MSA.,GP.,IAI

Department of Architecture
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Jalan Kaliurang Km 14,5 Sleman, DIY 55584

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

LEMBAR PENGESAHAN

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :

Final Architecture Design Studio Entitled

Perancangan Gedung Pertunjukan Tradisional dan Fasilitas Rekreasi di Purwosari Gunungkidul dengan Pendekatan Arsitektur Organik
Design of Traditional Performance Building and Recreation Facilities in Purwosari Gunungkidul with Organic Architecture Approach

Nama Lengkap Mahasiswa : **Atiqah Fadhilah Rizky**

Student's Full Name

Nomor Induk Mahasiswa : **19512037**

Student's Identification

Telah Diuji dan Disetujui pada : **Yogyakarta, 19 Januari 2024**

Has been evaluated and agreed on

Pembimbing *Supervisor*	**Penguji 01** *Jury 01*	**Penguji 02** *Jury 02*
Handoyotomo, Ir.,MSA.,GP.,IAI	Hanif Budiman, Ir.,M.T.,Ph.D.	Putu Ayu Pramanasari Agustiananda, Dr.Ing.,S.T.,M.A.

Diketahui Oleh *Acknowledge By*

Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur
Head of Undergraduate Program in Architecture

Hanif Budiman,
Ir.,M.T.,Ph.D.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 2 Februari 2024



Atiqah Fadhilah Rizky

KATA PENGANTAR

Assalaamu’alaikum Wr.Wb.

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT, shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat - sahabatnya. Karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Studio Akhir Desain Arsitektur yang berjudul **"Perancangan Gedung Pertunjukan Seni Tradisional dan Fasilitas Rekreasi di Purwosari Gunungkidul dengan Pendekatan Arsitektur Organik"**

Dalam penyusunan dan penulisan tugas akhir sarjana ini, penulis menyadari bahwa terdapat berbagai kesulitan serta rintangan yang penulis hadapi. Namun dibalik itu semua, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, masukan, dan juga dukungan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan keberkahan dan kemudahan pada setiap proses penyusunan dan penulisan tugas akhir sarjana ini.
2. Diri sendiri yang terkadang ingin menyerah, namun tetap bangkit dan berusaha menyelesaikan tugas hingga akhir. *You’re so cool !*
3. Mama, papa, dan kakak yang selalu memberikan dukungan, arahan, kasih sayang dan doa kepada penulis.
4. Bapak Handoyotomo,Ir.,M.T.,IAI selaku dosen pembimbing pada Studio Akhir Desain Arsitektur yang selalu memberikan arahan, ilmu, bimbingan, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Studio Akhir Desain Arsitektur.
5. Bapak Hanif Budiman, Ir.,M.Sc,Ph.D , Bapak Jarwa, S.T.,M.T.,IAI, dan ibu Dr.-Ing. Putu Ayu Pramanasari A.,S.t.,M.A. selaku dosen penguji Studio Akhir Desain Arsitektur yang banyak memberikan saran, dan masukan yang membangun terkait produk rancangan penulis agar menjadi lebih baik lagi.
6. Seluruh dosen, staf, dan panitia Studio Akhir Desain Arsitektur yang telah memberikan ilmu serta membimbing penulis selama menjadi mahasiswa arsitektur di Universitas Islam Indonesia.
7. Pemilik nim 19524088 yang telah menjadi *support system* untuk penulis dalam segala hal.
8. Teman seperbimbingan, shafira yang membersamai, dan menyemangati hingga penyelesaian proses akhir. Serta sahabat seperjuangan ara, nabe, bang yazid, dan bang robin dan seluruh teman arsitektur angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan semangat pada penulis.

Demikian ucapan terimakasih yang penulis dapat sampaikan. Semoga segala kebaikan & pertolongan mendapat balasan terbaik dari allah Swt. Penulis memohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan pada penyusunan tugas akhir ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis sangat terbuka untuk menerima saran serta masukan yang membangun. Semoga hasil karya ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi terhadap pembaca.

Terimakasih,
Atiqah Fadhilah Rizky

Perancangan Gedung Pertunjukan Seni Tradisional dan Fasilitas Rekreasi di Purwosari Gunungkidul dengan Pendekatan Arsitektur Organik

Atiqah Fadhilah Rizky
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia
Surel : 19512037@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di provinsi Yogyakarta yang masih memegang teguh pada warisan budaya nenek moyang, sehingga tidak heran jika banyak munculnya organisasi kesenian hingga pengembangan desa budaya oleh pemerintah salah satunya berada di kecamatan purwosari. Kecamatan purwosari terdiri dari 5 desa yaitu giripurwo sebagai desa budaya serta desa lainnya giricahyo, girijati, giritirto, dan desa giriasih masih berstatus desa kantong budaya. Berdasarkan letak geografis, kecamatan ini berbatasan dengan objek wisata pantai parangtritis yang dikenal dengan keindahannya sehingga membuat wisata tersebut memiliki grafik pengunjung yang besar dan membuat objek wisata lain bermunculan. Lokasi perancangan yang dipilih berada di telaga cabe, dengan posisi tidak terlalu jauh dari beberapa objek wisata tersebut sehingga dari segi letak geografis sangat berpontensial dan membuat peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dengan melakukan pengembangan objek wisata pada lokasi perancangan yakni telaga cabe sebagai pemancingan beserta fasilitas pendukung serta perancangan gedung pertunjukan sebagai wadah yang mengakomodasi peran *local artist* dalam menampilkan kesenian, sehingga besar harapan dapat mewujudkan desa-desa di kecamatan purwosari sebagai desa rintisan budaya. Menilik dari kondisi lingkungan, lokasi perancangan berada di sekitar area hutan. Dimana kesan asri dan alami membentuk suatu citra dari kawasan tersebut. Hal ini menjadi upaya dalam merancang untuk merespon isu-isu yang ada dengan menjadikan ekowisata sebagai tema, dimana menghadirkan “rasa” alami dari alam kedalam rancangan. Melalui pendekatan konsep arsitektur organik, yang diaplikasikan pada gedung pertunjukan dan fasilitas rekreasi, diharapkan dapat menciptakan harmonisasi bangunan dengan lingkungan di sekitarnya, dan arsitektur organik dapat “dirasakan” melalui pengalaman indrawi pengguna.

Kata Kunci : Gedung seni pertunjukan, rekreasi, pengalaman indrawi, arsitektur organik

Design of Traditional Art Performance Building and Recreation Facilities in Purwosari Gunungkidul with Organic Architecture Approach

Atiqah Fadhilah Rizky
Department of Architecture, Faculty of Civil Engineering and Planning, Islamic University of Indonesia
Email : 19512037@students.uii.ac.id

ABSTRACT

Gunungkidul is one of the districts in Yogyakarta province that still holds fast to the cultural heritage of the ancestors, so it is not surprising that there are many arts organizations and the development of cultural villages by the government, one of which is in the Purwosari sub-district. Purwosari sub-district consists of 5 villages, namely giripurwo as a cultural village and other villages giricahyo, girijati, giritirto, and giriasih villages still have the status of cultural enclave villages. Based on the geographical location, this sub-district is adjacent to the parangtritis beach tourist attraction which is known for its beauty so that it makes the tour has a large visitor graph and makes other tourist attractions appear. The chosen design location is in Telaga Cabe, with a position not too far from several of these attractions so that in terms of geographical location it is very potential and makes opportunities to increase the income of the local community. By developing a tourist attraction at the design location, namely Telaga Cabe as fishing along with supporting facilities and designing a performance building as a forum that accommodates the role of local artists in performing arts, so that there is a great hope of realizing villages in Purwosari sub-district as a cultural pilot village. Judging from the environmental conditions, the design location is around the forest area. Where the beautiful and natural impression forms an image of the area. This becomes an effort in designing to respond to existing issues by making ecotourism a theme, which brings the natural "sense" of nature into the design. Through the approach of the concept of organic architecture, which is applied to the performance building and recreational facilities, it is expected to create a harmonization of the building with the surrounding environment, and organic architecture can be "felt" through the sensory experience of users.

Keywords: Performing arts building, recreation, sensory experience, organic architecture

Daftar isi

BAB 1 I Pendahuluan

Latar Belakang Persoalan Perancangan ____ 2

- Isu Perancangan ____ 2
- Lokasi Makro ____ 2
- Lokasi Mikro ____ 3

Pernyataan Persoalan Perancangan ____ 3

- Rumusan Masalah Umum ____ 4
- Rumusan Masalah Khusus ____ 4
- Tujuan Perancangan ____ 4
- Manfaat Perancangan ____ 4
- Sasaran Perancangan ____ 4
- Batasan Perancangan ____ 4

Metoda Pemecahan ____ 5

- Prosedur Pemecahanan Persoalan Perancangan ____ 5
- Peta Pemecahan Persoalan ____ 6

Keaslian Penulisan ____ 7

- Keunggulan, Originalitas, dan Kebaruan ____ 7

BAB 2 I Penelusuran Persoalan Perancangan

Kajian & Analisis Tapak dan Permasalahan Desain ____ 9

- Gambaran Lokasi Telaga Cabe ____ 10
- Neighborhood ____ 11
- View ____ 11
- Vegetasi ____ 12
- Sirkulasi ____ 13
- Kondisi Topografi ____ 13
- Iklim dan Suhu ____ 14
- Arah Angin ____ 14

Kajian & Analisis Pendekatan Rancangan ____ 15

- Rekreasi ____ 15
- Objek Wisata ____ 15
- Memancing ____ 17
- Restoran ____ 20
- Suvenir ____ 21
- Pertunjukan Seni ____ 23
- Gedung Pertunjukan ____ 32
- Ekowisata ____ 39
- Arsitektur Organik ____ 39

Kajian & Analisis Preseden Rancangan ____ 44

Kajian & Analisis Mendalam Terkait Keunggulan 54
Ringkasan Masalah Desain 56

BAB 3 I Eksplorasi dan Respon Rancangan

Aspek Fungsi Bangunan yang Diajukan 58
Pengembangan Potensi Telaga 59
Of The People 59
- Pengguna 59
- Program Ruang 61
- Kebutuhan Ruang 62
- Zonasi Ruang 63
- Property Size 64
- Alur aktivitas dan Sirkulasi Pengguna 66

Building As Nature 67
- Plotting Site 67
- Pemancingan dan Resoran 68
- Management Support 69
- Amfiteater Terbuka & Tertutup 70
- Area Parkiran 71
- Selubung Bangunan 71
- Sirkulasi dan Barrier Vegetasi 72

Of The Material 73
- Material pada Rancangan 73
- Struktur 74
- Pengaplikasian Material Alami 75

Konsep Kelayakan Bisnis 78

BAB 4 I Deskripsi Hasil Rancangan & Pembuktiannya

Deskripsi Hasil Keseluruhan Rancangan 80
- Siteplan 81
- Tampak Kawasan 82
- Aksonometri Kawasan 83

Deskripsi Hasil Rancangan Pemancingan & Restoran 84
- Zonasi 84
- Tampak 84
- Denah 85
- Potongan 85
- Perspektif Fasilitas Penunjang 87

Deskripsi Hasil Rancangan Gedung Pertunjukan 88

- Zonasi 88
- Tampak 88
- Denah Amfiteater Tertutup 90
- Potongan Amfiteater Tertutup 91
- Denah Amfiteater Terbuka 91
- Potongan Amfiteater Terbuka 92
- Detail Panggung Amfiteater Tertutup 92
- Detail Tribun Amfiteater Tertutup 92
- Detail Rangka Atap dan Panggung Amfiteater Tertutup 93
- Perspektif Area Backstage 95

Deskripsi Hasil Rancangan Ruang Luar 96

- Perencanaan Ruang Luar 96
- Pembentukan Ruang Luar 97
- Perancangan Sirkulasi dan Perkerasan 98
- Perspektif Sirkulasi dan Barrier Vegetasi Lankap 99

Exploded Aksonometri Struktur dan Selubung 100

Skema Integrasi Rancangan 100

- Barrier free 101
- Air bersih dan Kotor 102
- Jalur Evakuasi 102
- Pencahayaan dan Penghawaan Alami 103

Transformasi Kawasan 104

Konsep Bisnis dan Pemasaran 106

BAB 5 I Evaluasi Rancangan

Kesimpulan Evaluasi Desain 109

- Catatan dan Pertanyaan 109
- Perbedaan Fungsional Massa Bangunan yang Sama 110
- Plotting Site Mushola dan Gudang Penyimpanan 112
- Aktivitas Pemain dan Wisatawan Gedung Pertunjukan 114

BAB 6 I Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Gambar

BAB 1 I Pendahuluan

Gambar 1.1 Peta warisan budaya tak benda indonesia 2
Gambar 1.2 Keanekaragaman seni dan objek wisata indonesia 2
Gambar 1.3 Lokasi makro & mikro purwosari, gunungkidul 3
Gambar 1.4 Artikel pengajuan desa di purwosari sebagai rintisan budaya 3
Gambar 1.5 Bagan prosedur perancangan 5
Gambar 1.6 Peta persoalan 6

BAB 2 I Penelusuran Persoalan Perancangan

Gambar 2.1 Pantai cemara sewu 9
Gambar 2.2 Gumuk pasir parangkusumo 9
Gambar 2.3 Pantai parangendog 9
Gambar 2.4 Goa plawan 9
Gambar 2.5 Titik-titik lokasi objek wisata disekitar pantai parangtritis 9
Gambar 2.6 Pantai parangkusumo 9
Gambar 2.7 Obelix sea view 9
Gambar 2.8 Goa langse 9
Gambar 2.9 Bukit shoka 9
Gambar 2.10 Lokasi mikro dan makro kecamatan purwosari 10
Gambar 2.11 Mapping area sekitar pada site 11
Gambar 2.12 View site 11
Gambar 2.13 Pohon pisang 12
Gambar 2.14 Pohon jati 12
Gambar 2.15 Pohon Sukun 12
Gambar 2.16 Pohon Kelapa 12
Gambar 2.17 Mapping area pohon jati disekitar lokasi site 12
Gambar 2.18 Sirkulasi menuju site 13
Gambar 2.19 Peta sirkulasi 13
Gambar 2.20 Aksonometri kondisi topografi 13
Gambar 2.21 Elevasi Kontur site 13
Gambar 2.22 Aksonometri sekitar site dan arah matahari 14
Gambar 2.23 Suhu rata rata dan curah hujan gunungkidul 14
Gambar 2.24 Aksonometri sekitar site dan arah angin 14
Gambar 2.25 Rata-rata kecepatan angin 14
Gambar 2.26 Skema terbentuknya telaga cabe secara alami akibat curah hujan 17
Gambar 2.27 Ilustrasi suasana di lokasi pemancingan 18
Gambar 2.28 Kondisi dan suasana lomba pemancingan di telaga cabe 19
Gambar 2.29 Luasan telaga cabe 19
Gambar 2.30 Kondisi telaga cabe 19
Gambar 2.31 Restoan dengan nuansa alam 20
Gambar 2.32 Kerajinan bambu purwosari gunungkidul 21
Gambar 2.33 Produk dan pengolahan makanan ringan UMKM Ngudi Lestari 22
Gambar 2.34 Ilustrasi kesenian tradisional 23
Gambar 2.35 Kesenian reog 26

Gambar 2.36 Kesenian jathilan 27
Gambar 2.37 Kesenian gejog lesung 28
Gambar 2.38 Layout penataan alat musik gejog lesung 29
Gambar 2.39 Kesenian karawitan 29
Gambar 2.40 Layout tata letak gamelan 29
Gambar 2.41 Kesenian salawatan 30
Gambar 2.42 Kesenian campursari 30
Gambar 2.43 Alat musik modern dalam campursari 31
Gambar 2.44 Kesenian ketoprak 31
Gambar 2.45 Pertunjukan arena tapal kuda 33
Gambar 2.46 pertunjukan arena bentuk U 33
Gambar 2.47 pertunjukan arena melingkar 33
Gambar 2.48 pertunjukan arena bentuk L 33
Gambar 2.49 pertunjukan arena setengah lingkaran 33
Gambar 2.50 pertunjukan arena bujur sangkar 33
Gambar 2.51 Proscenium 33
Gambar 2.52 bagian-bagian panggung 34
Gambar 2.53 garis pandang secara vertikal didalam auditorium 35
Gambar 2.54 dimensi posisi duduk lurus dan miring 35
Gambar 2.55 dimensi berdiri pada auditorium 35
Gambar 2.56 pengaturan posisi kursi roda dalam auditorium 36
Gambar 2.57 denah ruang ganti 36
Gambar 2.58 denah ruang rias 36
Gambar 2.59 denah ruang teknis 36
Gambar 2.60 pemantulan suara pada plafon bergerigi 37
Gambar 2.61 penempatan posisi mikrofon pada gamelan 37
Gambar 2.62 tanaman sebagai pereduksi suara 37
Gambar 2.63 tanaman sebagai pengendali suara 37
Gambar 2.64 tanaman sebagai penghalang suara 37
Gambar 2.65 pencahayaan pada panggung 38
Gambar 2.66 pencahayaan pada panggung di festival campursari gunungkidul 38
Gambar 2.67 bentuk bentuk geometrik 40
Gambar 2.68 bentuk bentuk organik 40
Gambar 2.69 tanaman sebagai penghalang 41
Gambar 2.70 tanaman sebagai peneduh 42
Gambar 2.71 tanaman sebagai physical barriers 42
Gambar 2.72 tanaman sebagai pereduksi bau 42
Gambar 2.73 struktur pohon 42
Gambar 2.74 pepohonan membentuk geometris 43
Gambar 2.75 pepohonan membentuk ruang 43
Gambar 2.76 manfaat tanaman secara ekologis 43
Gambar 2.77 red rocks amphiteatre 44
Gambar 2.78 area tempat duduk red rocks 44
Gambar 2.79 material tempat duduk red rock amphitheatre 44
Gambar 2.80 amphiteatre garuda wisnu kencana 45
Gambar 2.81 penataan layout alat musik 2 sisi pada GWK 45
Gambar 2.82 penataan layout alat musik 1 sisi pada GWK 45
Gambar 2.83 Penataan lampu bagian atas panggung GWK 45

Gambar 2.84 Penataan lampu bagian bawah panggung GWK 46
Gambar 2.85 Bagian bagian panggung GWK 46
Gambar 2.86 Bamboo amphiteatre space structure 47
Gambar 2.87 Interior Bamboo amphiteatre space structure 47
Gambar 2.88 Transformasi Atap Bamboo amphiteatre space structure 48
Gambar 2.89 tampak depan 48
Gambar 2.90 tampak samping 48
Gambar 2.91 tampak samping 48
Gambar 2.92 tampak samping 48
Gambar 2.93 WYAH Art & Creative space 49
Gambar 2.94 Bangunan mengisi ruang antar pohon 49
Gambar 2.95 Groundfloor plan 50
Gambar 2.96 Second floor plan 50
Gambar 2.97 First floor plan 50
Gambar 2.98 Roof plan 50
Gambar 2.99 Section 51
Gambar 2.100 Elevation 51
Gambar 2.101 Ledok gebang (fishing & resto) 52
Gambar 2.102 Struktur pada bangunan ledok gebang 52
Gambar 2.103 Saung - saung di ledok gebang 53
Gambar 2.104 Area makan di ledok gebang 53
Gambar 2.105 Berbagai area makan di ledok gebang 53
Gambar 2.106 Sketsa pemancingan pada telaga 54
Gambar 2.107 Sketsa restoran bertingkat yang dikelilingi pepohonan 54
Gambar 2.108 Sketsa resto saung 55
Gambar 2.109 Sketsa tempat duduk pertunjukan terbuka 55
Gambar 2.110 Sketsa tempat duduk taman yang memanfaatkan pepohonan 55
Gambar 2.111 Sketsa area parkir yang tertupi pohon 55
Gambar 2.112 Bagan peta persoalan ringkasan masalah desain 56

BAB 3 I Eksplorasi dan Respon Rancangan

Gambar 3.1 Site eksisting 59
Gambar 3.2 pelaku pada rancangan 59
Gambar 3.3 pelaku pada rancangan 60
Gambar 3.4 alur aktivitas dan sirkulasi 66
Gambar 3.5 plotting site 67
Gambar 3.6 analisis plotting site pemancingan dan restoran 68
Gambar 3.7 hubungan ruang pemancingan dan restoran 68
Gambar 3.8 analisis plotting site ruang pengelola dan MEE 69
Gambar 3.9 Analisis plotting site mushola dan gudang penyimpanan 69
Gambar 3.10 Analisis plotting site amfiteater terbuka dan tertutup 70
Gambar 3.11 Hubungan ruang amfiteater terbuka dan tertutup 70
Gambar 3.12 Analisis plotting site area parkiran 71
Gambar 3.13 Transformasi atap dan skema pencahayaan dan penghawaan alami 71
Gambar 3.14 Sketsa penyebaran akustik melalui atap 71
Gambar 3.15 Analisis sirkulasi dan barrier vegetasi 72
Gambar 3.16 dinding batu kapur 73

Gambar 3.17 perkerasan batu kapur 73
Gambar 3.18 Atap pelupuh bambu 73
Gambar 3.19 Kolom bambu 73
Gambar 3.20 lantai kayu 74
Gambar 3.21 deck kayu 74
Gambar 3.22 Konsep struktur 74
Gambar 3.23 Sketsa pengaplikasian material alami pada rancangan 75
Gambar 3.24 Sketsa pengaplikasian material alami pada rancangan 76

BAB 4 I Deskripsi Hasil Rancangan & Pembuktiannya

Gambar 4.1 Perspektif rancangan “Wana Nuraga “ dari arah telaga 80
Gambar 4.2 Siteplan rancangan 81
Gambar 4.3 Zonasi pada siteplan 81
Gambar 4.4 Tampak kawasan 82
Gambar 4.5 Aksonometri kawasan 83
Gambar 4.6 Perspektif selasar area pemancingan 84
Gambar 4.7 Tampak restoran tingkat dan restoran saung 84
Gambar 4.8 Denah dan potongan dari area mancing, restoran tingkat dan saung 85
Gambar 4.9 Perspektif area pemancingan 86
Gambar 4.10 Perspektif restoran saung 86
Gambar 4.11 Perspektif restoran 86
Gambar 4.12 Perspektif Ruang kasir dan ticket box 87
Gambar 4.13 Perspektif interior area menimbang ikan dan sewa alat pancing 87
Gambar 4.14 Perspektif toilet 87
Gambar 4.15 Perspektif interior ruang dapur 87
Gambar 4.16 Perspektif ruang souvenir 87
Gambar 4.17 Perspektif Mushola 87
Gambar 4.18 Perspektif amfiteater tertutup dari tribun penonton 88
Gambar 4.19 Tampak amfiteater terbuka dan tertutup 88
Gambar 4.20 Denah amfiteater tertutup 89
Gambar 4.21 Potongan amfiteater tertutup 90
Gambar 4.22 Denah dan potongan amfiteater terbuka 91
Gambar 4.23 Detail bagian panggung amfiteater tertutup 92
Gambar 4.24 Detail tribun amfiteater tertutup 92
Gambar 4.25 Detail rangka atap dan panggung amfiteater tertutup 93
Gambar 4.26 Perspektif area panggung amfiteater terbuka dari tribun penonton 94
Gambar 4.27 Perspektif tribun area amfiteater terbuka dari panggung 94
Gambar 4.28 Perspektif tribun amfiteater tertutup dari arah panggung 94
Gambar 4.29 Perspektif interior ruang tunggu 95
Gambar 4.30 Perspektif interior ruang rias 95
Gambar 4.31 Perspektif interior toilet 95
Gambar 4.32 Perspektif interior ruang kendali audio dan lighting 95
Gambar 4.33 Perspektif koridor backstage 95
Gambar 4.34 Perspektif interior toilet 95
Gambar 4.35 Perspektif Area taman dan pedestrian menuju amfiteater 96
Gambar 4.36 Aksonometri site eksisting 96
Gambar 4.37 Pembentukan ruang luar lanskap 97

Gambar 4.38 Perancangan sirkulasi dan perkerasan lanskap 98
Gambar 4.39 Perspektif area loading dock dekat dapur 99
Gambar 4.40 Perspektif area loading dock dekat gudang penyimpanan 99
Gambar 4.41 Perspektif suasana parkiran 99
Gambar 4.42 Perspektif suasana sirkulasi kendaraan 99
Gambar 4.43 Perspektif selasar pemancingana 99
Gambar 4.44 Perspektif pedestrian di dekat amfiteater 99
Gambar 4.45 Perspektif area taman dan pedestrian menuju amfiteater 99
Gambar 4.46 Perspektif barrier vegetasi kaktus pada lanskap 99
Gambar 4.47 Exploded aksonomteri selubung restoran dan amfiteater tertutu 100
Gambar 4.48 Skema akses difabel pada kawasan dan Detail ramp difabel 101
Gambar 4.49 Skema infrastruktur dan evakuas 102
Gambar 4.50 Skema pencahayaan dan penghawaan alami 103
Gambar 4.51 Contoh pemasaran melalui media sosial 106

BAB 5 I Evaluasi Rancangan

Gambar 5.1 mapping siteplan berdasarkan catatan pertanyaan 109
Gambar 5.2 Keterangan posisi massa bangunan yang sama 110
Gambar 5.3 Perspektif interior dan eksterior massa bangunan yang sama 111
Gambar 5.4 Analisis plotting site mushola dan gudang penyimpana 112
Gambar 5.5 Perspektif area loading dock dan area sekitar mushola & gudang 112
Gambar 5.6 Denah amfiteater tertutup, mushola dan gudang 113
Gambar 5.7 Bubble diagram 114

Daftar Tabel

BAB 1 I Pendahuluan

Tabel 1.1 Originalitas keaslian penulis 7

BAB 2 I Penelusuran Persoalan Perancangan

Tabel 2.1 Jumlah pengunjung mancanegara tahun 2020 10
Tabel 2.2 Jumlah pengunjung nusantara tahun 2020 10
Tabel 2.3 Konsep 4A 16
Tabel 2.4 macam macam peralatan mancing 18
Tabel 2.5 Jenis - jenis joran 18
Tabel 2.6 Jumlah kelompok kesenian di purwosari 24
Tabel 2.7 Pengklasifikasian jenis seni 25
Tabel 2.8 Pengklasifikasian layout penonton terhadap panggung 25
Tabel 2.9 Pola lantai kesenian reog 27
Tabel 2.10 Bagian-bagian panggung 34
Tabel 2.11 kapasitas kursi roda di auditorium 36

BAB 3 I Eksplorasi dan Respon Rancangan

Tabel 3.1 Fungsi bangunan beserta pemecahan masalahnya 58
Tabel 3.2 Klasifikasi jenis aktivitas dalam ruang 63
Tabel 3.3 Zonasi ruang 63
Tabel 3.4 Property size 64
Tabel 3.5 Sensory experience dari batu kapur 73
Tabel 3.6 Sensory experience dari bambu 73
Tabel 3.7 Sensory experience dari kayu 74
Tabel 3.8 Bussiness model canvas pada rancangan 77
Tabel 3.9 Dokumen konsep awal kelayakan bisnis 78

BAB 4 I Deskripsi Hasil Rancangan & Pembuktiannya

Tabel 4.1 total invesment & payback rancangan 107

BAB 5 I Evaluasi Rancangan

Tabel 5.1 : Kelompok kesenian dan jadwal kegiatan 115

01

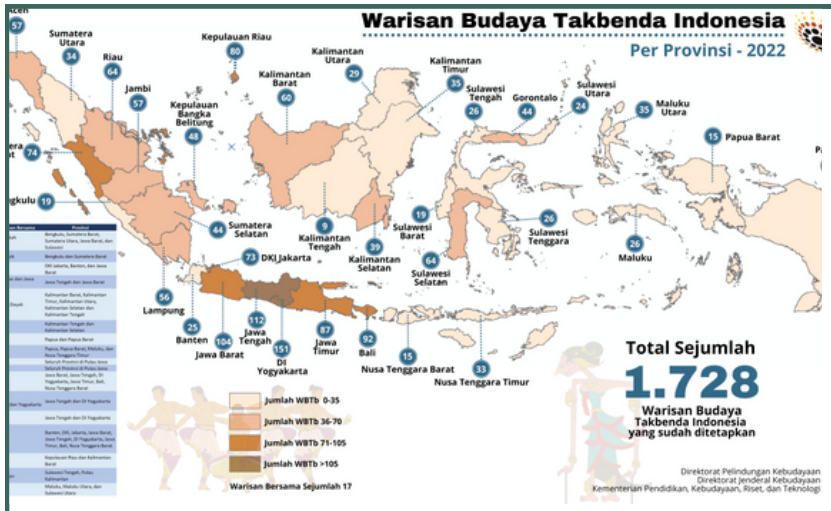
Pendahuluan

Isu perancangan

Indonesia merupakan negara dengan banyak pulau, dimana terdiri lebih dari 17.000 pulau dan dihuni sekitar 255 juta jiwa. Hal ini tentunya berbanding lurus dengan banyaknya keanekaragaman suku, etnis, agama, dan budaya. Serta terdapat banyaknya wisata yang dapat meningkatkan dan membuka lapangan pekerjaan, maupun pendapatan daerah.

Berdasarkan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (kemendikbud), sebanyak 1728 warisan budaya tak benda (WBTb) telah ditetapkan dari tahun 2013 sampai 2022. Dimana terbagi menjadi 5 domain yang terdiri dari 503 warisan budaya dengan domain seni pertunjukan ; 491 adat istiadat masyarakat, ritus, dan perayaan ; 440 kerajinan tradisional dan kemahiran ; 219 tradisi ekspresi dan lisan ; serta 75 kebiasaan perilaku dan pengetahuan.

Selain kebudayaan, potensi wisata indonesia tak perlu diragukan lagi pesonanya. Dimana berdasarkan, badan pusat statistik (BPS), perusahaan objek wisata komersial di indonesia terdapat 2.552 perusahaan pada 2020. jumlah tersebut terdiri dari 6 pengelompokkan objek wisata. antara lain objek wisata buatan terdapat 1003 perusahaan, wisata alam 651, wisata tirta 530, wisata budaya 236, kawasan pariwisata 92, serta rekreasi dan taman hiburan berjumlah 40 perusahaan.



Gambar 1.1 Peta warisan budaya takbenda indonesia
Sumber : kebudayaan.kemdikbud.go.id/



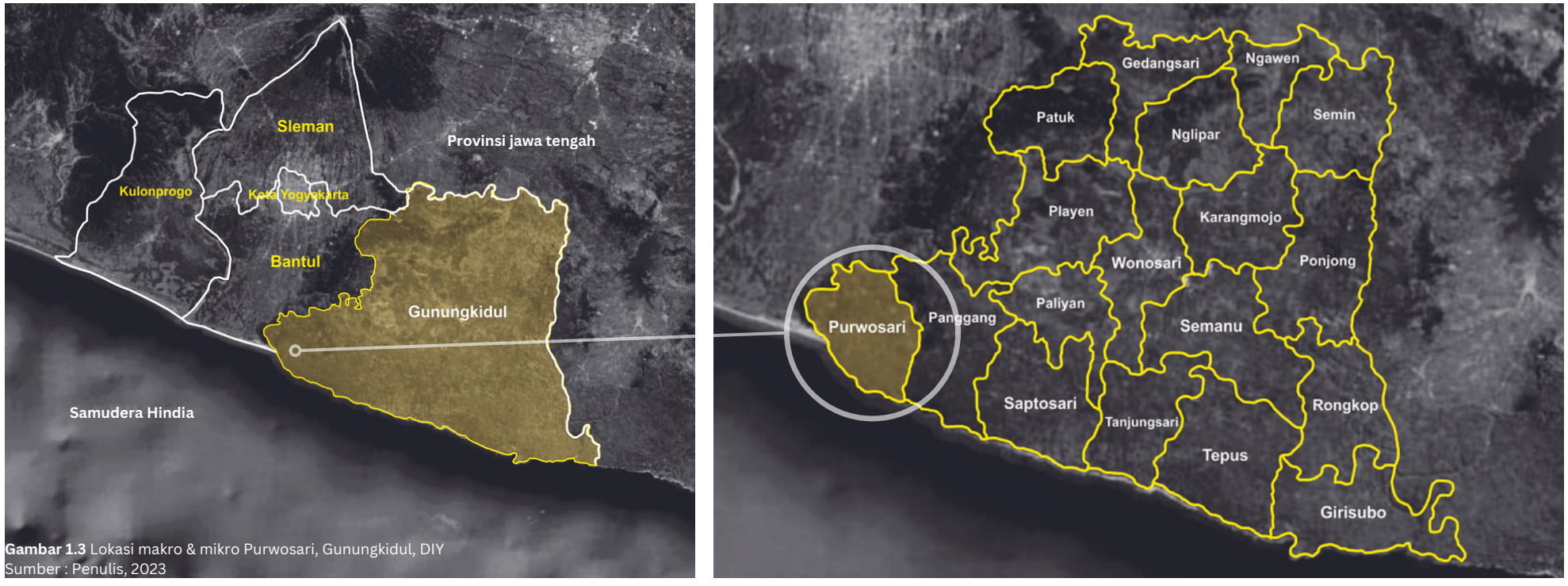
Gambar 1.2 Keanekaragaman seni dan objek wisata indonesia
Sumber : Kompilasi gambar dari berbagai sumber

Ragamnya kebudayaan dan objek wisata di indonesia menjadikan negara ini lebih maju karena banyaknya inovasi serta kreativitas yang berkembang di dalam masyarakat baik pembentukan objek pariwisata budaya maupun pariwisata alam sebagai sarana rekreasi. Meskipun demikian, nyatanya keanekaragaman budaya dan objek wisata masih banyak yang belum terakomodasi dan terolah dengan baik sehingga dapat menyebabkan kepunahan budaya dan tidak menimbulkan peluang pekerjaan bagi masyarakat. Berdasarkan dampak negatif tersebut, banyak sekali daerah di indonesia yang dapat menjadi acuan dalam perancangan ini, salah satunya terletak di provinsi yogyakarta, kecamatan purwosari, gunung kidul.

Lokasi Makro

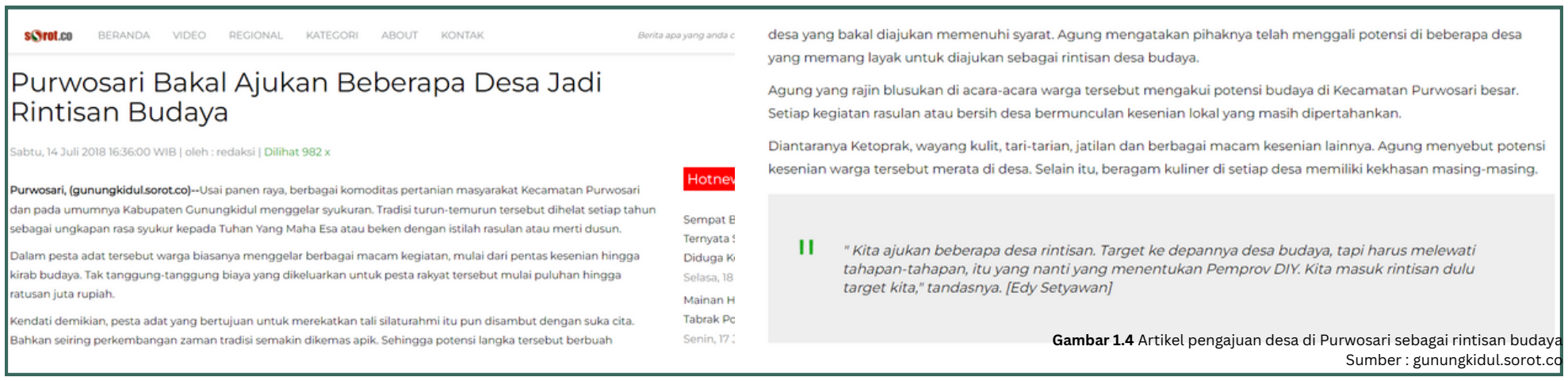
Provinsi yogyakarta dikenal sebagai kota yang kaya akan budaya dan juga pariwisata. Berdiri pada tahun 1950 dan memiliki 4 kabupaten salah satunya gunungkidul. Gunungkidul memiliki luas sekitar 46,63 % dari wilayah provinsi yogyakarta. Bernama gunungkidul yang berasal dari bahasa jawa dengan makna gunung di selatan. Kepadatan penduduk pada kabupaten ini sedikit lebih rendah dibanding kabupaten-kabupaten lain yaitu 374.558 pria dan 383.610 wanita pada tahun 2021. Adapun batas wilayah pada bagian utara dan timur yaitu jawa tengah, bagian selatan samudera hindia, serta bagian baratnya kabupaten sleman dan bantul.

Kehidupan masyarakat gunungkidul tidak terlepas dari unsur sosial budaya dimana memegang teguh pada budaya warisan nenek moyang. Sehingga memicu timbulnya berbagai organisasi kesenian yang hingga saat ini terus dilestarikan dengan total 1878 organisasi, tokoh pemangku adat 144 orang, cagar budaya 5 buah, benda cagar budaya 692 buah, dan pengembangan desa budaya oleh pemerintah berjumlah 19 buah salah satunya berada di kecamatan purwosari. Kecamatan purwosari terdiri dari 5 desa yaitu giripurwo sebagai desa budaya serta desa lainnya giricahyo, girijati, giritirto, dan desa giriasih masih berstatus desa kantong budaya.



Gambar 1.3 Lokasi makro & mikro Purwosari, Gunungkidul, DIY
Sumber : Penulis, 2023

Melirik adanya potensi keanekaragaman seni seperti kethoprak, gejog lesung, hingga campursari pada desa-desa tersebut membuat camat purwosari yakni agung danarto mempunyai ambisi untuk mengembangkan potensi budaya yang ada dengan menargetkan status dari desa kantong budaya menjadi desa rintisan budaya. Hal yang tidak kalah menarik untuk dikembangkan adalah potensi wisata di purwosari, sebagai hal yang krusial untuk direspon karena banyaknya objek wisata yang menarik tetapi hingga saat ini masih belum dikelola dengan optimal.



s(Y)rot.co BERANDA VIDEO REGIONAL KATEGORI ABOUT KONTAK

Berita apa yang anda c

Purwosari Bakal Ajukan Beberapa Desa Jadi Rintisan Budaya

Sabtu, 14 Juli 2018 16:36:00 WIB | oleh : redaksi | Dilihat 982 x

Purwosari, (gunungkidul.sorot.co)--Usai panen raya, berbagai komoditas pertanian masyarakat Kecamatan Purwosari dan pada umumnya Kabupaten Gunungkidul menggelar syukuran. Tradisi turun-temurun tersebut dihelat setiap tahun sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atau beken dengan istilah rasulan atau merti dusun.

Dalam pesta adat tersebut warga biasanya menggelar berbagai macam kegiatan, mulai dari pentas kesenian hingga kirab budaya. Tak tanggung-tanggung biaya yang dikeluarkan untuk pesta rakyat tersebut mulai puluhan hingga ratusan juta rupiah.

Kendati demikian, pesta adat yang bertujuan untuk merekatkan tali silaturahmi itu pun disambut dengan suka cita. Bahkan seiring perkembangan zaman tradisi semakin dikemas apik. Sehingga potensi langka tersebut berbuah desa yang bakal diajukan memenuhi syarat. Agung mengatakan pihaknya telah menggali potensi di beberapa desa yang memang layak untuk diajukan sebagai rintisan desa budaya.

Agung yang rajin blusukan di acara-acara warga tersebut mengakui potensi budaya di Kecamatan Purwosari besar. Setiap kegiatan rasulan atau bersih desa bermunculan kesenian lokal yang masih dipertahankan.

Diantaranya Ketoprak, wayang kulit, tari-tarian, jatilan dan berbagai macam kesenian lainnya. Agung menyebut potensi kesenian warga tersebut merata di desa. Selain itu, beragam kuliner di setiap desa memiliki kekhasan masing-masing.

" Kita ajukan beberapa desa rintisan. Target ke depannya desa budaya, tapi harus melewati tahapan-tahapan, itu yang nanti yang menentukan Pemprov DIY. Kita masuk rintisan dulu target kita," tandasnya. [Edy Setyawan]

Gambar 1.4 Artikel pengajuan desa di Purwosari sebagai rintisan budaya
Sumber : gunungkidul.sorot.co

Pemilihan lokasi mikro ini bertempat di jalan panggang parang tritis, giricahyo, kecamatan purwosari. Area site berada di lingkungan yang masih cukup kental akan tradisi budaya yang dijalankan masyarakatnya. Dilihat dari kondisi lingkungan disekitarnya, site berada diantara pertanian milik warga dan area sekelilingnya hampir dipenuhi pepohonan kayu jati. Terdapat pula potensi objek wisata pada area site yakni sebuah telaga yang bernama telaga cabe. Telaga tersebut sering digunakan para warga sekitar untuk melakukan perlombaan pemancingan maupun hanya sekedar menyalurkan hobi mancing mereka.

Berangkat dari potensi kebudayaan dan ambisi setiap desa untuk menjadikan desa sebagai rintisan budaya serta potensi objek wisata yang ada dengan kondisi lingkungan yang masih terbilang cukup asri, sangat menarik apabila perancangan ini merespon isu-isu yang ada dengan menjadikan ekowisata sebagai tema, dimana menghadirkan “rasa” alami dari alam kedalam rancangan. Melalui pendekatan konsep arsitektur organik, yang diaplikasikan pada gedung pertunjukan dan fasilitas rekreasi, menjadikan adanya keselarasan antara rancangan dengan alam dan menciptakan harmonisasi bangunan dengan lingkungan di sekitarnya.

Rumusan masalah umum

Bagaimana merancang gedung seni pertunjukan yang dapat mewadahi kesenian-kesenian di kecamatan purwosari dan mengembangkan potensi objek wisata telaga cabe sebagai fasilitas rekreasi, namun tetap memperhatikan kondisi lingkungan disekitar lokasi perancangan untuk mewujudkan tema ekowisata?

Rumusan masalah Khusus

1. Bagaimana merancang bentuk, tata massa, dan selubung bangunan sekaligus memberikan pengalaman indrawi pada para pengunjung namun tetap menghadirkan unsur alami atau organik dari alam sehingga tetap selaras dengan lingkungan ?
2. Bagaimana merancang pembagian zona budaya dan pembagian tata ruang luar dan dalam pada zona rekreasi namun tetap memaksimalkan view alam sekitar ?
3. Bagaimana merancang sirkulasi yang memperhatikan alur yang jelas bagi pengguna dengan tetap memperhatikan unsur keaslian alam pada kondisi site yang cenderung berkontur?

Tujuan Perancangan

Merancang gedung seni pertunjukan yang dapat mewadahi kesenian-kesenian di kecamatan purwosari dan mengembangkan potensi objek wisata telaga cabe sebagai fasilitas rekreasi, namun tetap memperhatikan kondisi lingkungan disekitar lokasi perancangan untuk mewujudkan tema ekowisata

Manfaat Perancangan

Mewadahi kesenian-kesenian di kecamatan purwosari sehingga tetap terjaga dan turut berkontribusi dalam mewujudkan desa-desa di kecamatan purwosari menuju desa rintisan budaya. Selain itu, potensi dari telaga cabe juga dapat berguna sebagai tempat menyalurkan hobi serta berekreasi bagi yang berkunjung. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Sasaran Perancangan

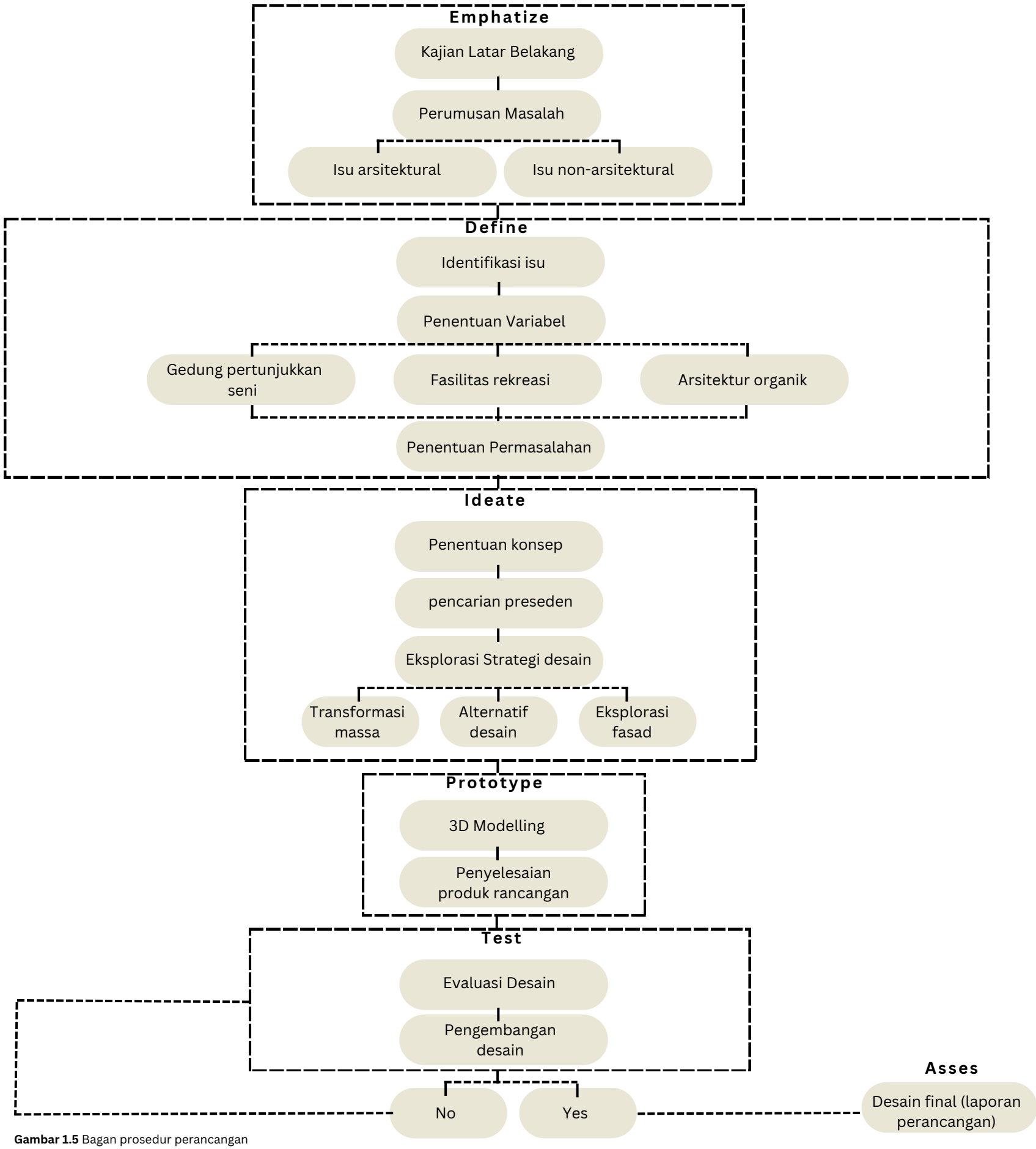
1. Merancang bentuk, tata massa, dan selubung bangunan sekaligus memberikan pengalaman indrawi pada para pengunjung namun tetap menghadirkan unsur alami atau organik dari alam sehingga tetap selaras dengan lingkungan
2. Merancang pembagian zona budaya dan pembagian tata ruang luar dan dalam pada zona rekreasi namun tetap memaksimalkan view alam sekitar
3. Merancang sirkulasi yang memperhatikan alur yang jelas bagi pengguna dengan tetap memperhatikan unsur keaslian alam pada kondisi site yang cenderung berkontur

Batasan Perancangan

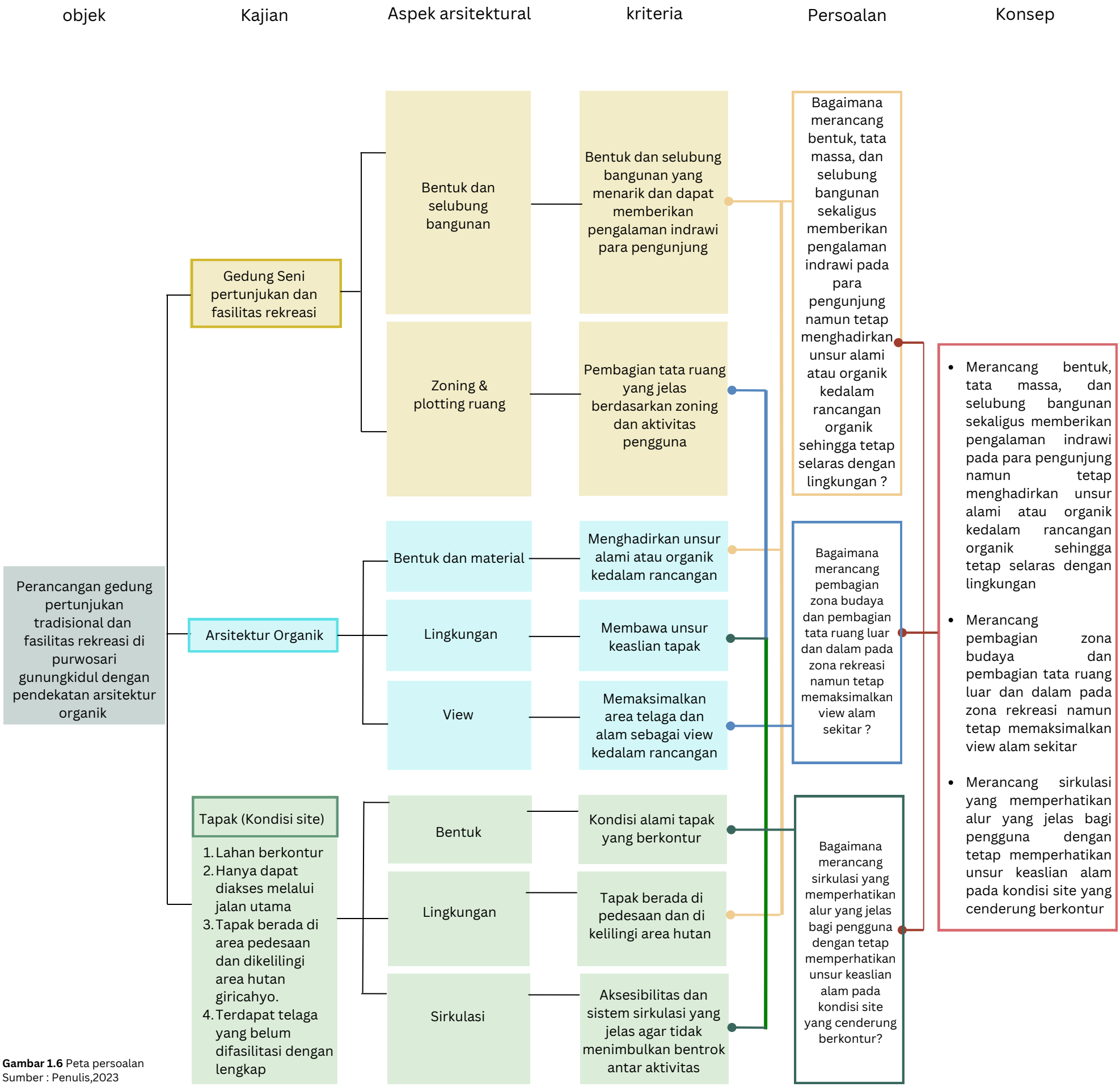
Perancangan dibatasi oleh beberapa kriteria berikut :

1. Gedung seni pertunjukan berfokus pada kesenian yang sering ditampilkan pada acara maupun perayaan kecamatan purwosari maupun gunungkidul yaitu reog, jathilan, gejog lesung, karawitan, salawatan, campursari dan ketoprak
2. Fasilitas rekreasi yang akan dirancang yakni pemancingan, restoran, dan area suvenir.
3. Rancangan menggunakan pendekatan arsitektur organik
4. Penyelesaian masalah rancangan berdasarkan pada aspek arsitektural dari rumusan masalah khusus.

Gambaran Awal Metoda Perancangan



Gambar 1.5 Bagan prosedur perancangan
Sumber : Penulis,2023



Gambar 1.6 Peta persoalan
Sumber : Penulis,2023

Keunggulan, Originalitas, dan Kebaruan

Dalam perancangan ini didasari dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya, dimana memiliki karakterististik yang relatif sama pada tema kajian. Akan tetapi memiliki perbedaan dalam beberapa hal. Berikut merupakan beberapa judul rancangan yang memiliki persamaan dan perbedaan pada tema kajian yang diangkat :

No	Judul	Penulis	Tahun	Institusi	Persamaan	Perbedaan
1	Perancangan Gedung Pertunjukan Kesenian Tradisional Bali dengan Pendekatan Re-interpreting Tradition di Denpasar	Wahyu ramdana	2018	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	Memiliki kesamaan basis konsep pada fungsi gedung pertunjukan yang mengangkat isu kesenian tradisional	• Lokasi perancangan • latar belakang • Isu permasalahan • Pendekatan desain • Kesenian yang diwadahi
2	Gedung Pertunjukan Seni di Yogyakarta	Pradianti Lexa Savitri	2010	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Memiliki kesamaan basis konsep pada fungsi gedung pertunjukan yang mengangkat isu kesenian tradisional	• Lokasi perancangan • latar belakang • Isu permasalahan • Pendekatan desain • Kesenian yang diwadahi
3	Pusat rekreasi pemancingan di kota kendari arsitektur perilaku	Fitriani	2017	Universitas halu oleo	Memiliki kesamaan basis konsep pada fungsi tempat rekreasi yang mengangkat isu pemancingan	• Lokasi perancangan • latar belakang • Isu permasalahan • Pendekatan desain
4	Penerapan arsitektur organik pada bangunan penelitian	Risnawati	2012	Universitas malikussaleh	Memiliki persamaan pada pendekatan desain yaitu arsitektur organik	• Lokasi perancangan • latar belakang • Isu permasalahan
5	Sensory design in school architecture, playgroup - TK jagad alit waldorf, bandung	Kezia	2020	Parahyangan catholic University	Memiliki persamaan terkait sensory experience yang berhubungan dengan pengguna	• Lokasi • Latar belakang • Isu permasalahan

Tabel 1.1 Originalitas keaslian penulis
Sumber : Penulis, 2023

Penelusuran Persoalan dan Pemecahan Perancangan

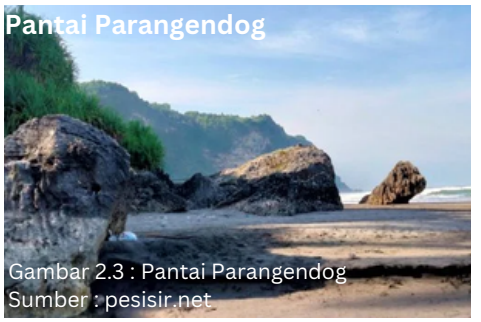
02



Gambar 2.1 : Pantai Cemara Sewu
Sumber : jogjaja.com



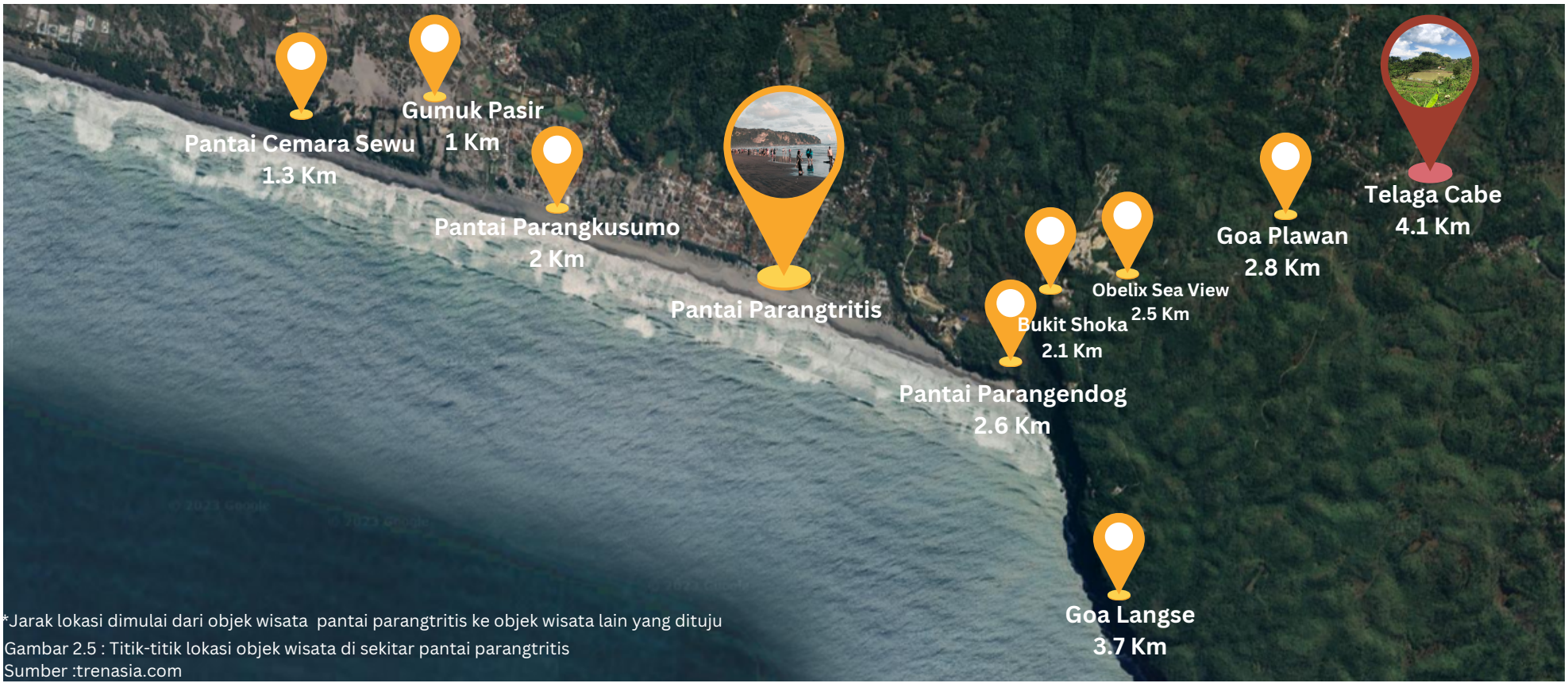
Gambar 2.2 : Gumuk pasir parangkusumo
Sumber : joss.co.id



Gambar 2.3 : Pantai Parangendog
Sumber : pesisir.net



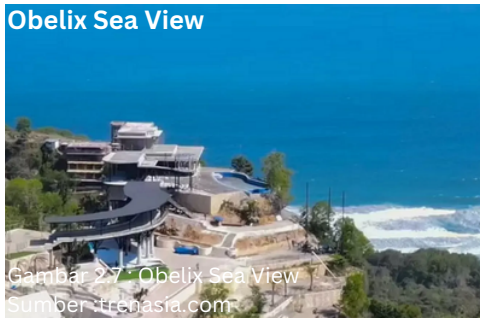
Gambar 2.4 : Goa Plawan
Sumber : google.com



*Jarak lokasi dimulai dari objek wisata pantai parangtritis ke objek wisata lain yang dituju
Gambar 2.5 : Titik-titik lokasi objek wisata di sekitar pantai parangtritis
Sumber :trenasia.com



Gambar 2.6 : Pantai Parangkusumo
Sumber : orami.co.id



Gambar 2.7 : Obelix Sea View
Sumber :trenasia.com

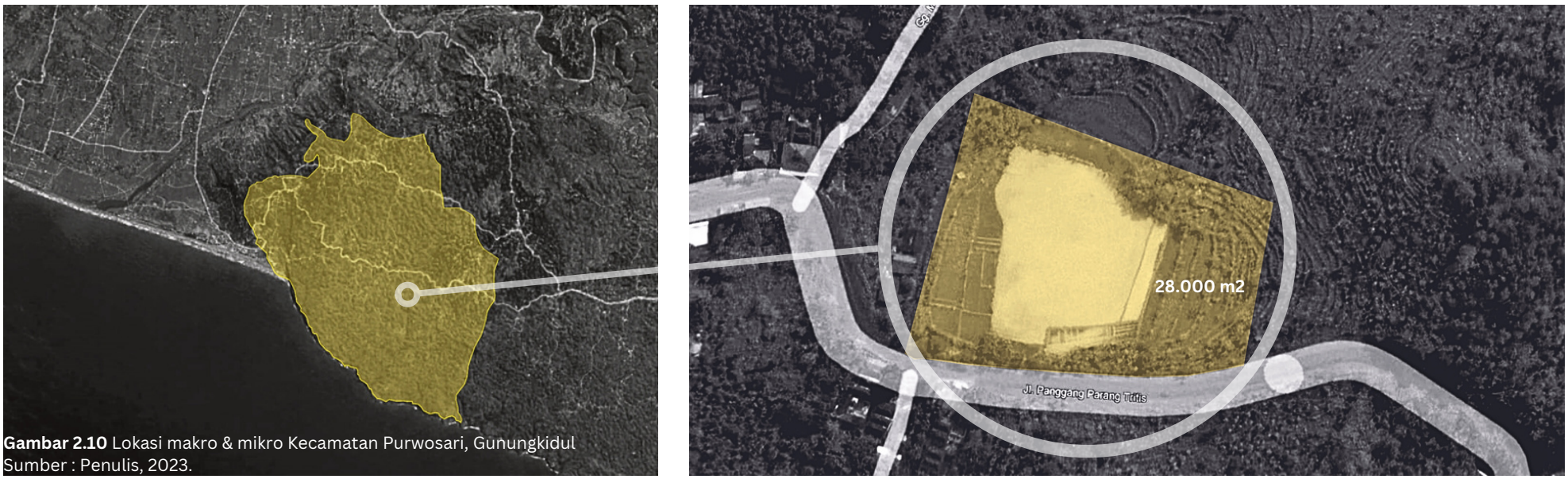


Gambar 2.8 : Goa Langse
Sumber : jogjakita.co.id



Gambar 2.9 : Bukit Shoka
Sumber : ngetrip.my.id

Pantai parangtritis merupakan ikon wisata populer yang terletak di bantul bersebelahan dengan kecamatan purwosari, gunungkidul. Destinasi tersebut seringkali dikunjungi baik wisatawan lokal maupun luar daerah. Mengutip kumparan.com terdapat 2,7 juta wisatawan yang berkunjung ke pantai parangtritis pada tahun 2022. Hal ini tentunya berdampak positif dengan meningkatnya pendapatan daerah serta membuat wisata-wisata disekitar parangtritis mulai bermunculan maupun dikembangkan sebagai kegiatan perekonomian. Oleh karena itu, pemilihan lokasi yang tidak terlalu jauh dari area pantai parangtritis sangat berpotensial untuk digunakan berbagai kegiatan komersil ataupun bisnis salah satunya pengembangan objek wisata.



Gambar 2.10 Lokasi makro & mikro Kecamatan Purwosari, Gunungkidul
Sumber : Penulis, 2023.

Kecamatan purwosari memiliki kesenian yang beragam pada setiap desanya. Hal tersebut membuat perancangan yang diangkat tidak hanya alam tetapi juga mengangkat unsur kebudayaan. Berdasarkan laporan jumlah kunjungan wisata kota yogyakarta tahun 2020, didapati beberapa sampel yang menjadi daya tarik kota jogja bagi wisatawan yaitu museum, kraton, dan taman pintar. Dimana daya minatnya mencapai 47 % kunjungan mancanegara dan 59 % kunjungan dari nusantara. Data tersebut menjadi penguat bahwa salah satu yang menarik minat pengunjung dari provinsi yogjakarta adalah kesenian.

Aspek	Survei	Formula	Kunjungan
Hotel	23,319	0.908	21,174
Kraton jogja	19,555	0.937	18,323
Gembiraloka	466	0.637	297
Museum Vredeburg	1,192	0.753	898
Museum Sonobudoyo	862	0.163	141
Jumlah			40,832

Tabel 2.1 Jumlah pengunjung mancanegara tahun 2020
Sumber : pariwisata.jogjakota.go.id

Aspek	Survei	Formula	Kunjungan
Kraton jogja	100,239	0.955	100,239
Taman Pintar	235,983	0.74	235,983
Gembiraloka	300,960	0.713	300,960
Museum Vredeburg	100,788	0.28	100,788
Museum Sonobudoyo	13,242	0.163	13,242
Jumlah			751,212

Tabel 2.2 Jumlah pengunjung nusantara tahun 2020
Sumber : pariwisata.jogjakota.go.id

Neighborhood



Gambar 2.11 Mapping area sekitar pada site
Sumber : Penulis, 2023

Site Permukiman Persawahan Pendidikan & Pemerintahan Area Pohon Jati

View



Gambar 2.12 View site
Sumber : Penulis, 2023

Lokasi sekitar site menawarkan hamparan view yang menarik, dimana terdapat telaga yang berada ditengah-tengah antara persawahan dan pepohonan jati yang mengelilingi site. Hal ini tentunya dapat diimplementasikan kedalam rancangan guna menentukan arah bukaan dan perancangan lanskap sehingga dapat meningkatkan daya tarik para pengunjung.

Vegetasi



Gambar 2.13 : Pohon pisang
Sumber : i.pinimg.com



Gambar 2.14 : Pohon jati
Sumber : etawau.com



Gambar 2.15 : Pohon Sukun
Sumber : tanamanhiaslanskap.blogspot.com



Gambar 2.16 : Pohon kelapa
Sumber : i.pinimg.com

Lokasi site berada di sekeliling area hutan jati, sehingga pepohonan jati menjadi salah satu vegetasi yang mendominasi. Keberagaman vegetasi lain juga terdapat pada site seperti pohon sukun, pohon pisang, dan pohon kelapa. Melalui konsep desain yang akan diangkat, vegetasi tersebut tentunya diperhatikan dan diadaptasi ke dalam rancangan dengan melakukan plotting pada site. Untuk meningkatkan performa tapak selain adanya vegetasi eksisting, dapat pula menambahkan tanaman perdu serta groundcover dengan menentukan tata lanskap sebagai rancangan pada ruang luar.



Gambar 2.17 : Mapping area pohon jati di sekitar lokasi site
Sumber : Penulis

Sirkulasi



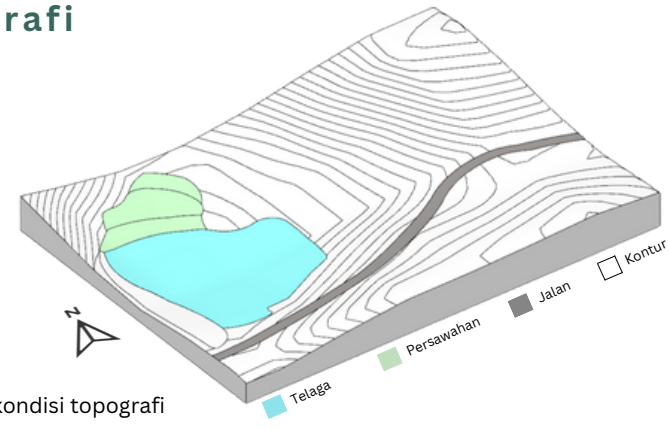
Gambar 2.18 Sirkulasi menuju site
Sumber : Google maps



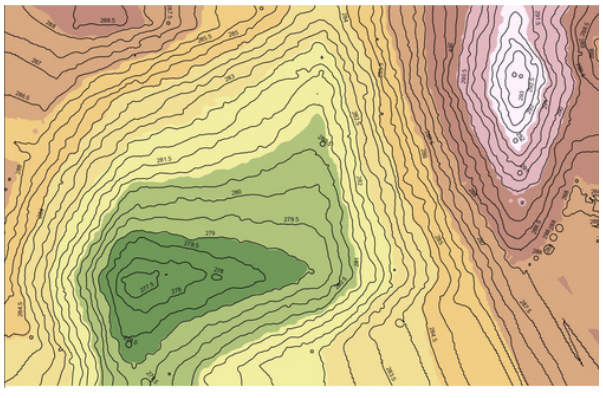
Gambar 2.19 Peta sirkulasi site
Sumber : Penulis,2023

Aksesabilitas pada site dilalui jalan lokal primer, dimana menghubungkan ibukota kecamatan dengan desa, antar ibukota kecamatan serta antar desa (DPU Kulonprogo, 2023) sehingga cukup mudah untuk dijangkau warga lokal maupun pengunjung luar daerah.

Kondisi Topografi

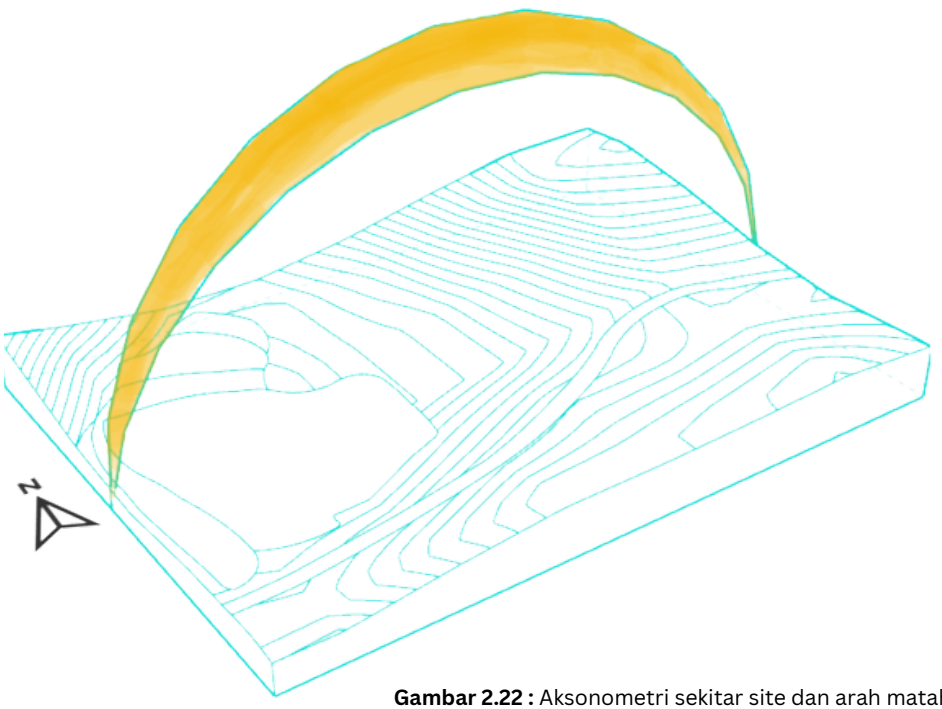


Gambar 2.20 Aksonometri kondisi topografi
Sumber : Penulis, 2023



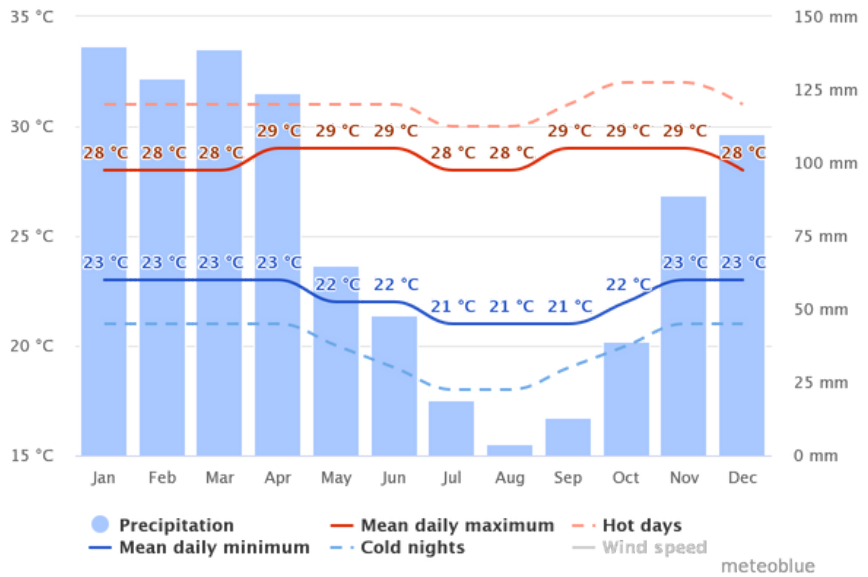
Gambar 2.21 Elevasi kontur site
Sumber : Penulis, 2023

Kondisi topografi gunungkidul terbagi menjadi 3 zona, yaitu zona utara ; zona tengah ; dan zona selatan yang dimana kecamatan purwosari menjadi salah satunya. Ketinggian zona selatan dimulai dari 0 - 300 mdpal dengan topografinya didominasi oleh bukit kapur serta memiliki banyak telaga akibat genangan air hujan. Meskipun didominasi dengan bukit kapur, site memiliki tanah yang subur atau aluvial. Tak heran jika sekitar site dijadikan area persawahan dan dijadikan tempat berkebun oleh warga sekitar. Kondisi topografi site berbentuk konsentris atau memusat ke arah telaga, semakin naik ketinggian kontur site maka akan semakin terlihat permukaan tanah yang berundak-undak, dimana kemudian hal itu menjadi suatu bentuk yang harus dipertahankan sesuai dengan konsep arsitektur organik yaitu of the hill, dimana Lokasi bukan menjadi penghalang bagi perancang untuk tetap mempertahankan keaslian alamnya. Sehingga bangunan dapat menyatu dengan alam, dan akan terlihat tumbuh serta istimewa dari tapaknya.



Gambar 2.22 : Aksonometri sekitar site dan arah matahari
Sumber : Penulis, 2023

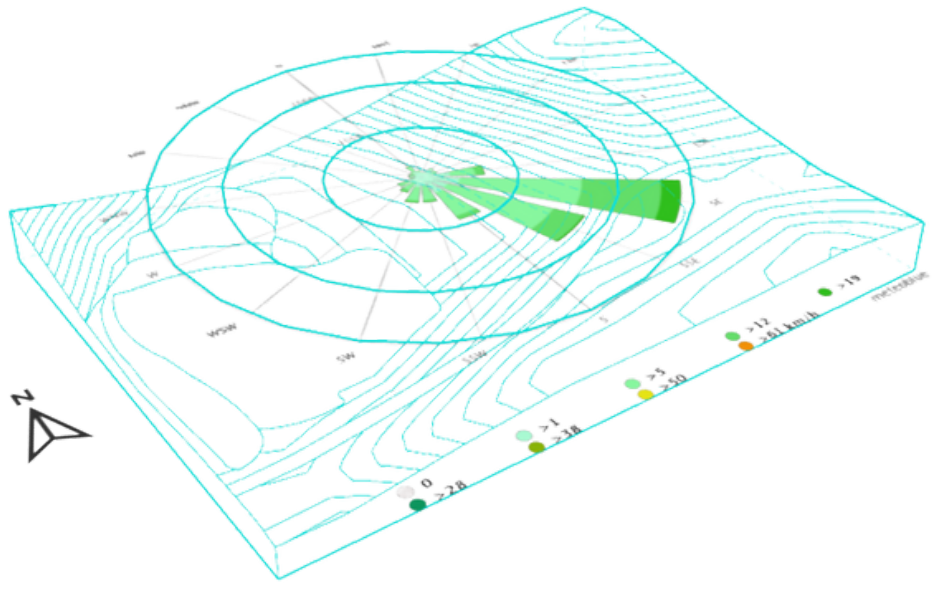
Iklim dan Suhu



Gambar 2.23 : Suhu rata rata dan curah hujan gunungkidul
Sumber : Meteoblue, 2023

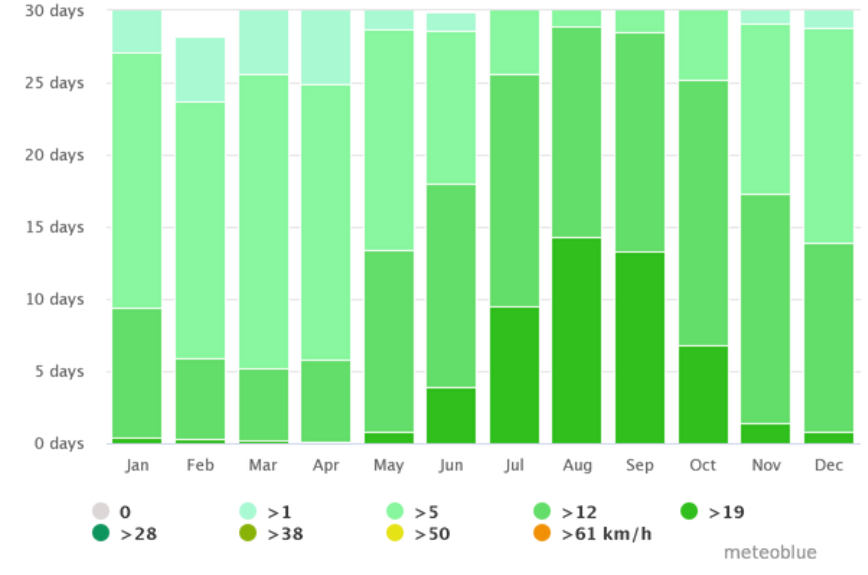
Suhu harian rata rata tertinggi gunungkidul dibawah 30°, dimana berkisar antara 28° hingga 29° Adapun suhu harian rata rata terendah berkisar dari 21° hingga 23°.

Dengan mempertimbangan kondisi suhu serta pencahayaan matahari, arah orientasi, letak bukaan, selubung dan bentuk massa bangunan dapat ditentukan. Sehingga diharapkan dapat mencegah ataupun mengurangi terpaparnya radiasi matahari ke dalam bangunan.



Gambar 2.24 : Aksonometri sekitar site dan arah angin
Sumber : Penulis, 2023

Arah Angin



Gambar 2.25 : Rata rata kecepatan angin
Sumber : Meteoblue, 2023

Aliran angin yang berhembus di tapak cenderung dari arah selatan ke utara dengan kecepatan 0 hingga 19 km/h. Dengan pertimbangan data analisis tersebut bukaan pada sisi selatan akan didesain untuk mengalirkan udara masuk yang nantinya dapat bersirkulasi didalam bangunan sebelum dialirkan ke luar bangunan

Pengertian Rekreasi

Rekreasi adalah salah satu kebutuhan sekunder berupa kebutuhan psikologis manusia untuk mendapatkan penyegaran dan hiburan dari segala rutinitas tertentu agar menjadikan hidup lebih bahagia dan sejahtera. Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah olahraga, bermain, hobi, dan pariwisata. Rekreasi umumnya dilakukan pada akhir pekan dan tidak selalu memerlukan fasilitas khusus, namun apabila dilengkapi dengan berbagai fasilitas dengan tujuan mencari kesenangan, kepuasan, serta dapat memberikan penyegaran, maka tentu menjadi hal yang baik untuk diberikan apalagi jika tempat rekreasi tersebut benar benar bermanfaat bagi yang mengunjunginya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rekreasi

Menurut Bovy dan Lawson terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rekreasi (rarasati, dalam Devismayasari 2015)
1. Sosial ekonomi
Perbedaan fasilitas rekreasi yang dimiliki antara kelompok sosial (elite) dengan masyarakat pada umumnya.
2. Jenis kelamin, usia, dan keluarga
Kegiatan remaja putra mungkin berbeda dengan remaja putri begitupun dengan kegiatan orang dewasa.
3. Ketersediaan dalam waktu luang
Waktu luang ibu rumah tangga akan berbeda dibanding wanita pekerja.
4. Pranata
Berkaitan dengan besar dana yang dimiliki, pencapaian, perubahan sikap terhadap rekreasi
5. Perubahan teknologi
Berkaitan dengan timbulnya jenis rekreasi baru dan kemudahan pencapaian dengan fasilitas rekreasi menggunakan teknologi.

Kegunaan rekreasi

Berikut merupakan berbagai macam manfaat rekreasi menurut Wing haryono (karyono, dalam Devismayasari 2015)
1.Menambah kesegaran dan kesehatan jasmani, serta kesehatan mental
2. Membentuk dan membangun karakter.
3. Mencegah kriminalitas
4. Sarana pendidikan moral
5. Berkaitan dengan perekonomian

Tujuan rekreasi

Tujuan rekreasi antara lain :
1.Menciptakan dan membangun hubungan manusia.
2. Mempertahankan nilai-nilai budaya dan kelestarian alam
3. Memulihkan kesehatan jasmani & rohani
4.Kepuasan & kesenangan sehingga dapat memenuhi rasa ingin tahu/ bertualang;

Pengertian objek wisata

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, daya tarik, dan nilai tinggi sehingga menjadi tujuan para wisatawan mendatangi daerah tertentu

Jenis jenis wisata

Terdapat beragam jenis pariwisata yang terus bermunculan seiring berkembangnya tren wisata. Jenis-jenis pariwisata antara lain pariwisata kota, agrowisata, maritim, etnik, dan lain-lain. Pada perancangan ini, isu kesenian budaya dan alam yang dikembangkan menjadi pariwisata. Dimana berdasarkan tujuannya, **pariwisata budaya** mempelajari kebudayaan masyarakat pada daerah yang dituju dengan rentang waktu tertentu. Wisata ini dilakukan dengan cara mengunjungi dan mengamati baik kesenian, situs-situs, ataupun museum sehingga para wisatawan lebih mengenal dan mendapatkan gambaran mengenai kebudayaan di daerah tersebut. Adapun **pariwisata alam** dilakukan dengan mengunjungi lokasi yang belum tercemar dan masih alami dengan memanfaatkan potensi dari alam sebagai tujuan wisata sehingga kegiatan tersebut dapat menghilangkan stres dan membuat nyaman bagi yang mengunjunginya.

Parameter pengembangan destinasi wisata

Pengembangan destinasi wisata menurut Drs. Oka A. Yoeti terdapat beberapa faktor yaitu :
1.*Something to do*.
Berkaitan dengan aktivitas wisatawan yang berguna supaya mendapatkan perasaan bahagia, senang, berupa fasilitas baik itu tempat makan ataupun arena bermain sehingga membuat wisatawan menjadi lebih betah untuk berlama-lama di daerah tujuan wisata.

2.*Something to see*.
Berkaitan dengan atraksi yang ada di tempat wisata. Objek wisata harus memiliki sesuatu yang dapat dilihat sehingga mampu menjadi daya tarik tersendiri dan menyedot perhatian wisatawan untuk mendatangi tempat tersebut.

3. *Something to buy*.
Berkaitan dengan suvenir khas di daerah wisata. Wisatawan dapat berbelanja sesuatu yang umumya menjadi ciri khas dari daerah tersebut sehingga dapat dijadikan oleh-oleh. (Helpiastuti,2018)

Konsep 4A

Terdapat 4 hal yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata sebagai daya tarik atau yang biasa disebut konsep 4A, yaitu: attraction, accessibility, amenity dan ancilliary.

1. Attraction atau atraksi adalah suatu komponen yang sangat signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata.Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. ada tiga, yaitu 1) Natural Resources atau alami , 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia.
2. Amenity (Fasilitas) adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.
3. Accessibility (Aksesibilitas) merupakan kemudahan berpariwisata. Dimana segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata.
4. Ancilliary merupakan lembaga pendukung dalam pelaksaaan parawisata, baik Pemerintah maupun kelompok masyarakat (cooper dkk 1995: 81).

Konsep 4A		Perancangan gedung pertunjukan seni tradisional dan fasilitas rekreasi di purwosari gunungkidul
Attraction (Atraksi)	1) Natural Resources (alami), 2) Atraksi wisata budaya, 3) Atraksi buatan manusia	Natural Resources (alami) pada rancangan yaitu memanfaatkan alam sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan ide desain dan mengolah tapak sesuai dengan eksisting yang ada, terdapat telaga cabe yang diolah sebagai tempat pemancingan dan area berkontur dimanfaatkan sebagai tempat duduk penonton di gedung pertunjukan. Atraksi wisata budaya dimunculkan dalam perancangan sebagai respon dari isu sehingga diakomodasi dalam bentuk gedung pertunjukan, Atraksi buatan manusia pada perancangan berupa pengelolaan lanskap dan bangunan-bangunan pada rancangan.
Amenity (fasilitas)	sarana dan prasarana	Sarana pada rancangan adalah toilet umum, mushola, restoran, area souvenir, area pemancingan, dan gedung pertunjukan. Prasarana eksisting pada rancangan terdapat jalan raya dan tenaga listrik.
Accessibility (aksesibilitas)	Kemudahan mengakses lokasi wisata	Aksesibilitas pada rancangan sudah memadai dengan jalan umum yang cukup lebar dan tidak ada kerusakan.
Ancilliary (penyokong)	Pengelolaan pariwisata	Pengelolaan pariwisata rancangan akan memberdayakan masyarakat sekitar dan pemerintah setempat

Tabel 2.3 Konsep 4A
Sumber : Penulis, 2023

Pengertian & terbentuknya telaga

Telaga merupakan semacam danau kecil di mana sinar matahari bahkan dapat mencapai dasarnya. Pada Kecamatan Purwosari, khususnya Desa Giricahyo terdapat suatu telaga bernama telaga cabe yang berada di jalan panggang parangtritis. Telaga Cabe merupakan telaga yang terbentuk secara alami , dimana bermula dari sebuah area pertanian yang digenangi air hujan secara terus - menerus mengakibatkan pertanian berubah menjadi sebuah telaga. Meskipun begitu, warga tetap menghasilkan pendapatan dengan pengelolaan telaga sebagai tempat pemancingan.

Skema telaga cabe di desa giricahyo dari tahun ke tahun yang terbentuk secara alami dari alam



Gambar 2.26 Skema terbentuknya telaga cabe secara alami akibat curah hujan
Sumber : Penulis, 2023

Pemanfaatan & Pengembangan Telaga

Potensi telaga cabe merupakan aset berharga masyarakat sekitar giricahyo untuk meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi sehingga perlu pengembangan pada telaga yang sudah dikelola sebagai pemancingan oleh masyarakat menjadi fasilitas yang lebih layak dan dapat menarik masyarakat secara lebih luas. Berdasarkan parameter pengembangan destinasi wisata menurut Drs. Oka A. Yoeti fasilitas yang dirancang tidak hanya meliputi shelter pemancingan sebagai peneduh (Something to do), melainkan terdapat restoran sebagai penambah daya tarik wisatawan melalui kuliner (Something to do), serta souvenir shop sebagai tempat yang menyediakan oleh-oleh (Something to buy).

Memancing

Memancing merupakan suatu kegiatan dalam menangkap ikan atau hewan air dengan alat atau tanpa alat oleh seseorang atapun beberapa pemancing. Hal ini bisa merupakan hobi, pekerjaan, maupun olahraga luar ruangan atau sebagai kegiatan dipinggir, atau ditengah laut, danau, sungai, maupun perairan lainnya dengan target mendapatkan seekor ikan atau hewan air (wikipedia, 2022).

Dalam memancing diperlukan beberapa perlengkapan seperti joran kail, hingga umpan. Peralatan tersebut dapat dibawa dari rumah ataupun bisa menyewa dan membeli di tempat pemancingan. Berikut macam - macam peralatan dari pancingan :

Peralatan pancing	Fungsi
Joran	• Mengarahkan tarikan ikan • sebagai dudukan reel
Reel	• penggulung dari senar • penampung dari senar
Senar	• Memberikan sensasi pada saat tarik ulur ikan • Menyamarkan umpan